

Hubungan Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah dengan Kinerja Guru

Tiansi Ismail¹, Abd Kadim Masaong², Besse Marhawati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: tiaismail31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan (1) perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru, (2) pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan kinerja guru, (3) perilaku kepemimpinan transformasional sekolah dan pengelolaan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Kota Tengah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi berjumlah 82 orang guru di SMP Se-Kecamatan Kota Tengah dengan sampel total 68 orang dari penghitungan rumus Taro Yamane dan Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan kinerja guru, serta (3) terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Kota Tengah.

Kata Kunci: Kepemimpinan transformasional; Sarana Prasarana; Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between (1) transformational leadership behavior of school principals with teacher performance, (2) management of school infrastructure facilities with teacher performance, (3) transformational leadership behavior of schools and management of school infrastructure facilities together with teacher performance in junior high schools in Kota Tengah District. The method used is quantitative with correlational type. The population amounted to 82 teachers in Junior High School in Kota Tengah District with a total sample of 68 people from the calculation of Taro Yamane and Slovin formulas. Data collection techniques using questionnaires that have been tested for validity and reliability, and then analyzed using descriptive analysis and correlation analysis. The results showed that (1) there is a positive and significant relationship between principals' transformational leadership behavior and teachers' performance, (2) there is a positive and significant relationship between school infrastructure management and teachers' performance, and (3) there is a positive and significant relationship together between the variables of principals' transformational leadership behavior and school infrastructure management with teachers' performance in junior high schools in Kota Tengah District.

Keywords: Transformational leadership; Facilities; Teachers' performance

© 2024 Tiansi Ismail, Abd Kadim Masaong, Besse Marhawati
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: 06 Juni 2022

Disetujui: 06 Desember 2023

Dipublikasi: 16 Juni 2024

PENDAHULUAN

Guru memiliki kedudukan dan peran strategis dalam dunia pendidikan, sebab kualitas dan kemajuan pendidikan yang ada di sebuah negara sangat ditentukan oleh kinerja guru, termasuk di dalamnya pelayanan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Hasil kinerja tersebut dapat dilihat dari lahirnya generasi-generasi muda bangsa yang cerdas dan berkualitas. guru-guru yang berkompeten dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Kinerja guru yang didefinisikan sebagai unjuk kerja yang diperlihatkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik ini dinilai mampu berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tentunya, hal tersebut pun ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri, atau dengan kata lain, kualitas kinerja guru menentukan kualitas hasil pendidikan.

Namun, sayangnya, kinerja guru yang berkualitas ini belum menemukan titik optimal. Berbagai permasalahan mengenai kinerja guru acap kali mewarnai dunia pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, utamanya di lembaga pendidikan. Beberapa persoalan yang ditemui meliputi (1) terdapat guru yang tidak melakukan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai, (2) terdapat guru yang kurang bisa menjaga iklim kelas ketika para peserta didik gaduh di dalam kelas, dan (3) terdapat guru yang menggunakan teknik pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan bagi peserta didik.

Berbagai persoalan tentang kinerja guru di atas sudah seharusnya mendapatkan perhatian dan analisis mendalam utamanya bagi peningkatan kualitas pendidikan, pemangku kepentingan, tenaga pendidik, calon guru, dan berbagai pihak yang memiliki keinginan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. The World Bank (2020) menerangkan bahwa Indonesia memiliki persoalan besar untuk meningkatkan sumber daya manusianya di abad ke-21. Untuk mendapatkan pendidikan yang tepat, Indonesia harus menyeleksi secara ketat para calon guru sehingga guru yang dikerkrut adalah guru yang memiliki kualitas tinggi. Selanjutnya, guru tersebut harus dilatih dengan baik, agar ia memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan sebuah pembelajaran yang bermutu.

Peningkatan kinerja guru banyak dihubungkan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Sebagai pemimpin, tentu kepala sekolah memiliki peran vital dalam memajukan profesionalitas dan kinerja guru. Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin sudah barang tentu memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi jajarannya di sekolah untuk dapat membangun sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain faktor perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, pengelolaan sarana prasarana sekolah juga dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu standar yang terdapat dalam standar nasional pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib mempunyai sarana yang terdiri atas peralatan pendidikan, perabot, media penunjang pendidikan, buku, bahan habis pakai, serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Selain itu, satuan pendidikan diwajibkan mempunyai berbagai prasarana seperti lahan, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang pendidik, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, instalasi daya dan jasa, ruang kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat berkreasi, tempat bermain, dan ruang ataupun tempat lain yang dibutuhkan dalam menunjang aktivitas pendidikan.

Terkait dengan hubungan perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan kinerja guru peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP se-Kecamatan Kota Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan terkait dengan kinerja guru yang ada di sekolah tersebut. Permasalahan kinerja guru yang terjadi terutama pada saat pandemi Covid-19 di mana kemampuan para guru dalam mengelola pembelajaran secara daring yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar. Selain itu, terdapat Sebagian guru yang belum tersertifikasi sehingga menyebabkan rendahnya profesionalisme mereka, selanjutnya terdapat pula guru-guru yang enggan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya.

Selain itu, upaya kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui perilaku kepemimpinan transformasionalnya di SMP se-Kecamatan Kota Tengah terbilang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan melakukan supervisi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sementara dari segi sarana prasarana SMP se-Kecamatan Kota Tengah cukup lengkap dan memadai, sehingga para guru lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Sarana dan prasarana SMP se-Kecamatan Kota Tengah juga terkelola dengan terjaga dengan baik dan senantiasa siap pakai ketika dibutuhkan untuk

membantu proses kelancaran dari kegiatan belajar mengajar serta menunjang kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Artikel ini ditujukan untuk menguji hubungan antara perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja guru, dan pengelolaan sarana prasarana, baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersamaan di SMP se-Kecamatan Kota Tengah. Secara rinci, kajian dalam artikel ini akan menguji hubungan (1) perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru, (2) pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan kinerja guru, dan (3) perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan kinerja guru di SMP se-Kecamatan Kota Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik korelasional, karena penelitian ini ditujukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variable bebas, yaitu perilaku transformasional dan pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan variabel terikat yakni kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 82 orang guru yang ada di SMP se-Kecamatan Kota Tengah. Kemudian, setelah ditarik sampel menggunakan rumus Taro Yamane dan Slovin, jumlah responden yang diperoleh sebanyak 68 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif korelasional.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis data terhadap masing-masing variabel, maka hasil rekapitulasi penghitungan yang diperoleh dari hasil pengujian korelasi tersebut diringkas dalam tabel berikut.

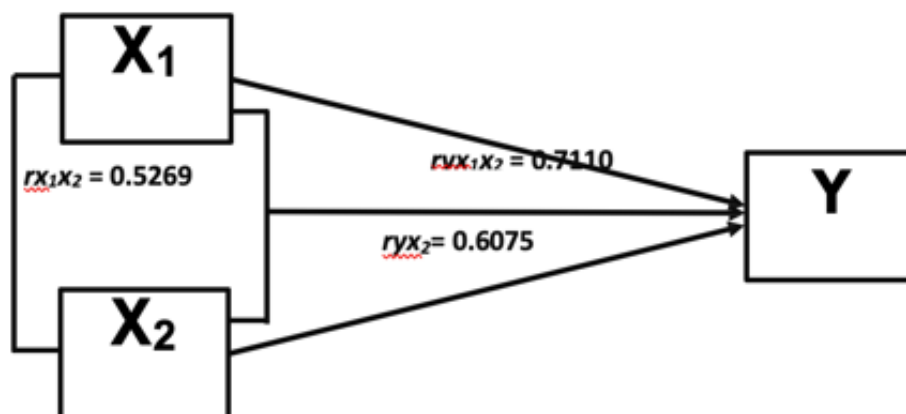
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Asosiatif Antar Variabel

Variabel yang Dikorelasikan	r_{hitung} koefisien korelasi	r_{tabel} (n = 68)	Keputusan $r_{hit} < r_{tab}$	r^2 koefisien determinasi	Persamaan Regresi
Perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y)	0.6340	0.239	Terdapat pengaruh positif dan signifikan	0.4020 (40.20%)	$Y = 55.86 + 0.43X_1$
Pengelolaan sarana prasarana	0.6075	0.239	Terdapat pengaruh	0.3690 (36.90%)	$Y = 57.61 + 0.42X_2$

Variabel yang Dikorelasikan	r_{hitung} koefisien korelasi	r_{tabel} (n = 68)	Keputusan $r_{hitung} < r_{tabel}$	r^2 koefisien determinasi	Persamaan Regresi
sekolah (X ₂) dengan kinerja guru (Y)			positif dan signifikan		
Perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X ₁) dengan pengelolaan sarana prasarana sekolah (X ₂)	0.5269	0.239	Terdapat pengaruh positif dan signifikan	0.2776 (27.76%)	$X_1 = 53.20 + 0.54X_2$
Perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X ₁) dan pengelolaan sarana prasarana sekolah (X ₂) dengan kinerja guru (Y)	0.7110	0.239	Terdapat pengaruh positif dan signifikan	0.5055 (50.55%)	$Y = 42.00X_1 + 0.29 - 0.26X_2$

Sumber: Data primer, 2021 (diolah).

Selanjutnya angka-angka korelasi tersebut dimasukkan ke dalam desain penelitian yang diilustrasikan pada Gambar 1.

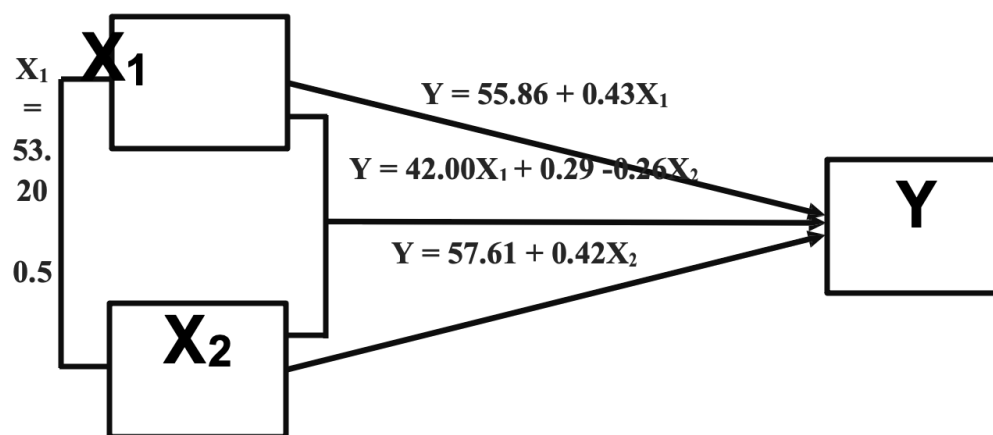


Gambar 1. Desain Penelitian Korelasi Simultan Antar Variabel X₁, X₂, dan Y

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi parsial antara perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X₁) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0.6340 artinya hubungan tersebut tergolong kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi parsial antara pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (X₂) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0.6075 artinya hubungan tersebut tergolong kuat. Kemudian

nilai koefisien korelasi parsial antara perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (X_2) diperoleh nilai sebesar 0.5269 artinya hubungan tersebut tergolong sedang. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi simultan antara perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0.7110 artinya hubungan tersebut tergolong kuat.

Sedangkan untuk persamaan regresi antar variable juga dimasukkan ke dalam desain penelitian yang dapat diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persamaan Regresi Antar Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi digunakan untuk memprediksi hubungan variabel perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) adalah $Y = 55.86 + 0.46X_1$, persamaan regresi untuk memprediksi hubungan variabel pengelolaan sarana prasarana sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) adalah $Y = 57.61 + 0.42X_2$. Selanjutnya, persamaan regresi yang memprediksi hubungan variabel perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dengan pengelolaan sarana prasarana sekolah (X_2) adalah $X_1 = 53.20 + 0.54X_2$. Adapun untuk persamaan regresi yang memprediksi hubungan bersama-sama perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan pengelolaan sarana prasarana sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) adalah $Y = 42.00 + 0.29X_1 - 0.26X_2$.

PEMBAHASAN

Hubungan Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru. Nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh sebesar 0.6340 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0.4020 atau 40.20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka akan berdampak pada semakin tingginya kinerja guru.

Temuan di atas senada dengan hasil penelitian Wahidin (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional erat hubungannya dengan peningkatan kinerja guru. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara empiris peningkatan kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh seorang pemimpin memberikan dampak terhadap kinerja. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dapat memotivasi kinerja guru dalam kegiatan belajar di sekolah, kepala sekolah memberi contoh yang baik dalam hal kepemimpinan di sekolah, dan kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja para guru di sekolah.

Masaong (2012) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa dalam pengembangan gaya kepemimpinan, kepala sekolah dituntut menanamkan aspek keimanan dan berpikir fitrah seperti tekun berdoa, memiliki rasa cinta, jujur, bersyukur dan bersifat adil. Dari segi bijaksana menjalankan tugas, kepala sekolah diharapkan bersifat rendah hati, pemaaf, penyabar, pembimbing, lemah lembut, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Sedangkan, dari aspek toleransi dan silaturahmi kepala sekolah dituntut untuk memiliki sifat menghargai kepercayaan orang lain, terbuka, mau melayani, tidak menyakiti, dan cinta damai.

Hal ini juga dipertegas oleh Djafri (2020) dalam penelitiannya bahwa sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Oleh karenanya, sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk menjalankan fungsinya secara optimal, maka kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

Perilaku kepemimpinan transformasional sangat penting bagi kepala sekolah, sebab di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepala sekolah tentunya dituntut untuk mampu melakukan berbagai transformasi dalam peningkatan kinerja guru agar mampu menjadi guru abad ke-21 yang siap menghadapi kompleksitas pendidikan. Seperti halnya di SMP se-Kecamatan Kota Tengah, kepala sekolah seyogyanya harus memperhatikan

4 (empat) faktor untuk menjadi pemimpin yang transformasional, yakni (1) memberikan pengaruh ideal dengan menjadi sosok pekerja keras yang menjadi panutan bagi guru, (2) memberi motivasi yang memberi inspirasi terhadap para guru untuk meraih tujuan sekolah, (3) stimulasi intelektual dengan menumbuhkan inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan, dan (4) pertimbangan individual dengan menjadi pembimbing dan Pembina guru agar menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga sekolah yang memiliki kepala sekolah dengan gaya transformasional tentunya menjadi keuntungan tersendiri bagi sekolah tersebut dalam hal perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini tentu saja menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kontribusi tidak hanya pada kinerja guru saja, melainkan juga secara keseluruhan bagi peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada SMP se-Kecamatan Kota Tengah. Hal ini disebabkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat mengarahkan para guru untuk melakukan hal terbaik bagi peningkatan kualitas pendidikan yang ada di SMP se-Kecamatan Kota Tengah tersebut.

Hubungan Pengelolaan Sarana Prasarana dengan Kinerja Guru

Pengelolaan sarana prasarana sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru. Nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0.6075 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0.3690 atau 36.90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengelolaan sarana prasarana sekolah, maka akan berdampak pada semakin tingginya kinerja guru. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hapipatussolihah (2018) bahwa dari perhitungan koefisien korelasi sebesar 0.375 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X (manajemen sarana dan prasarana pendidikan) dengan variabel Y (kinerja mengajar guru). Hasil perhitungan signifikansi korelasi diperoleh harga t hitung sebesar 3.159, sedangkan t tabel dengan α 0.05 diperoleh nilai sebesar 1,669 dan nilai koefisien determinasi sebesar 14.1%, sehingga dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara variabel X (manajemen sarana dan prasarana pendidikan) dan variabel Y (kinerja mengajar guru) memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru, selebihnya 85.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut dengan kata lain mengkonfirmasi bahwa perencanaan, pengadaan, penganggaran, pengawasan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana di sekolah telah dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh pihak sekolah sehingga dapat berdampak pada kinerja guru.

Terkait dengan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan, penelitian Marhawati (2016) menemukan bahwa tanggung jawab utama kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana meliputi (1) perencanaan gedung-gedung sekolah, (2) kegiatan dan pemeliharaan sekolah, dan (3) merencanakan fasilitas yang baru maupun yang diperbaharui. Menurut Ansar dan Masaong dalam penelitian Eriyanto (2019), pengelolaan sarana prasarana sekolah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, hingga pengembangan. Hal ini didasari oleh pernyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik mulai dari tahap (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) penggunaan, (5) pemeliharaan, serta (6) pengawasan dan pertanggungjawaban sarana prasarana harus diperhatikan dengan benar oleh sekolah di SMP se-Kecamatan Kota Tengah, karena dengan adanya tata kelola sarana prasarana yang baik, maka akan menjamin sarana prasarana dalam keadaan dan kondisi yang senantiasa prima saat digunakan, utamanya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga, hal ini secara tidak langsung dapat berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam menjalankan proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Hubungan Perilaku Kepemimpinan Transformasional dan Pengelolaan Sarana Prasarana dengan Kinerja Guru

Perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama dengan kinerja guru. Nilai koefisien korelasi simultan sebesar 0.7110 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0.2776 atau 27.76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana sekolah, maka akan berdampak pada semakin tingginya kinerja guru.

Hasil penelitian ini senada dengan temuan penelitian Tambunan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa hasil penghitungan R square diperoleh sebesar 0.762 atau 76.2%, di mana hal tersebut diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru pada kategori tinggi. Di samping itu, penelitian Djatmiko (2006) pun menemukan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 65.1%.

Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang di dalamnya mengandung unsur-unsur (1) memiliki kepribadian yang kuat, (2) memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik, (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah, (4) kemampuan mengambil keputusan, serta (5) kemampuan berkomunikasi. Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga tidak lepas dari pengaruh sarana prasarana yang ada. Betapapun hebatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guru, namun apabila tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai maka hasil yang diharapkan tidak dapat dicapai secara maksimal. Di samping itu, media pembelajaran dan alat-alat pengajaran lainnya yang digunakan sebagai salah satu usaha untuk menghilangkan verbalisme dalam situasi belajar anak dan usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana memiliki pengaruh secara bersama-sama dengan kinerja guru. Dalam penelitian Maruf et al. (2022) dinyatakan bahwa kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Kepala sekolah yang berperilaku transformasional adalah pemimpin yang mampu membawa perubahan besar dalam mengarahkan guru dalam meraih tujuan pendidikan dengan berbagai terobosan yang ia berikan. Selanjutnya, pengelolaan sarana prasarana yang baik juga dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena kinerja guru saja tidak dipengaruhi oleh pemimpin yang transformasional, namun juga harus ditunjang dengan sarana prasarana yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional dan pengelolaan sarana prasarana menjadi faktor penting dalam menunjang kinerja guru di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, ketiga variabel yang diujikan dalam penelitian ini memiliki hubungan positif dan signifikan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru. Artinya, jika perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah tinggi, maka kinerja guru pun akan tinggi pula. Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan sarana prasarana dengan kinerja guru. Artinya, jika pengelolaan sarana prasarana tinggi, maka kinerja guru akan tinggi pula. Ketiga, terdapat hubungan positif

dan signifikan perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana dengan kinerja guru, atau dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa apabila perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana meningkat, maka kinerja guru pun akan meningkat pula.

REFERENSI

- Djafri, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.494>
- Djarmiko, E. (2006). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang. *Fokus Ekonomi*, 1(2).
- Eriyanto. (2019). Pengelolaan Pendidikan Islam yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.172>
- Hapipatussolihah, S. (2018). *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marhawati, B. (2016). Urgensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Kinerja Sekolah. In D. E. Kusumaningrum, W. Zulkarnain, & T. Triwiyanto (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional*. Universitas Negeri Malang.
- Maruf, H., Arsyad, A., & Mas, S. R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kabupaten Pohuwato. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.291-302.2022>
- Masaong, A. K. (2012). Urgensi Kecerdasan Emosional dan Spiritual Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Iklim Sekolah yang Kondusif. *ICEMAL*.
- Tambunan, F. R., Tholkhah, I., & Jaenudin, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i1.96>
- Wahidin, W. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1274>